

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ini tidak terlepas dengan suatu kegiatan yang berkelanjutan bernama pendidikan. Pendidikan dewasa ini menjadi sorotan dunia karena erat kaitannya dengan perubahan. Perubahan ini diharapkan mampu mewujudkan ketercapaian tujuan dari adanya pendidikan tersebut.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan oleh bangsa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam tujuan pendidikan nasional di atas, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan yang pertama disebutkan. Jelas kiranya bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus menghasilkan peserta didik yang memiliki iman dan takwa yang kuat sehingga penyalahgunaan ilmu dapat terhindar serta dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil yang seutuhnya.

Untuk menjadikan peserta didik yang memiliki iman dan takwa yang kuat, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis tentu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi. Salah satu penyampaian pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada peserta didik, diberikan melalui proses belajar mengajar di sekolah yang terhimpun

dalam beberapa macam rumpun ilmu pengetahuan berbentuk suatu mata pelajaran.

Pada hakikatnya, semua mata pelajaran idelanya harus dilandaskan pada tujuan pendidikan nasional dimana setiap mata pelajaran saling berkesinambung mengarahkan peserta didik agar mampu mempunyai ilmu yang berujung pada menguatnya iman dan takwa kepada Allah swt. Namun dalam hal ini ada mata pelajaran yang khususnya memberikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mempunyai akhlak yang mulia. Tujuan ideal dari mata pelajaran PAI disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 yang berbunyi, “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.

Diakui bahwa dunia pendidikan dewasa ini belum mencapai tujuan ideal seperti yang diharapkan, termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tidak dapat dipungkiri bahwa rendahnya prestasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah. Prestasi di sini bukan hanya menunjukkan prestasi ranah kognitif saja, karena seyogyanya PAI dan Budi Pekerti termasuk rumpun mata pelajaran pengembangan kepribadian peserta didik. Ranah afektif seharusnya menjadi sorotan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah bukan hanya mengenai prestasi peserta didik, namun ada beberapa permasalahan lain yang membuat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti belum mencapai tujuan ideal, diantaranya adalah permasalahan dari pendidik itu sendiri. Pendidik dituntut menjadi sosok yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, misalnya metode

pembelajaran. Namun dewasa ini, masih ada beberapa diantara pendidik yang monoton sehingga motivasi peserta didik tidak tergugah untuk belajar.

Selain itu, permasalahan kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung ketercapaian belajar menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah. Namun permasalahan tersebut bukan hanya faktor yang menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain yaitu, kurikulum yang diterapkan, guru sebagai pendidik serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Zulkarnain (2015, hlm. 121)

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen yang integral dari suatu sistem pembelajaran.

Berkenaan dengan media pembelajaran, Islam sudah memberikan jawaban atas permasalahan pembelajaran jauh sebelum kecanggihan teknologi berkembang. Allah berfirman mengenai media pembelajaran dalam Islam, yaitu dalam Q.S al-‘Alaq ayat empat :



Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Q.S al-‘Alaq [96] : 4).¹

Menurut Qutb (1992, hlm. 305) tampak jelas hakikat pengajaran Tuhan kepada manusia dengan perantaraan “*kalam*” (pena dan segala sesuatu yang semakna dengannya). Karena *kalam* merupakan alat pengajaran yang paling luas dan paling dalam bekasnya didalam kehidupan manusia.

Kalam disini memiliki makna media dalam pembelajaran. Dimana media merupakan alat penghubung atau jembatan bagi tersampainya materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa. Jelas bahwa media memiliki fungsi-

¹ Semua teks dan terjemahan al-Qurān dalam skripsi ini dikutip dari *Quran in Word*, yang disesuaikan dengan *al-Qurān dan Terjemahnya*. Penerjemah: Tim Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: CV Dipenogoro. 2006

fungsi yang bisa membatu keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah melalui firman-Nya.

Ada tiga hal yang membuat media pembelajaran mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu, media mampu menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Selain itu, media memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan daya pikir peserta didik, sehingga akan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik .

Fungsi lain dari media adalah fungsi fiksatif. “Fungsi fiksatif berkenaan dengan membantu menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi ”(Asyhar, 2012, hlm. 32).

Fungsi lain dari media yaitu mengembangkan kemampuan daya pikir peserta didik disebut fungsi kognitif. “Fungsi kognitif dimaksudkan bahwa media tersebut mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran” (Asyhar, 2012, hlm. 37).

Berdasarkan fungsi-fungsi media pembelajaran di atas, setidaknya ada tiga manfaat dari media pembelajaran yang dapat membantu guru (guru PAI) di sekolah yaitu, pertama media pembelajaran dapat menambahkan kemenarikan tampilan materi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.

Manfaat kedua dari media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu. Selain itu, manfaat lainnya adalah media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran (Asyhar, 2012, hlm. 41).

Secara khusus, manfaat media pembelajaran yang dijelaskan di atas, diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun permasalahan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah menurut kajian

peneliti antara lain, beberapa ditemukan guru masih banyak metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam materi-materi yang abstrak atau sulit untuk dijelaskan oleh bahasa sehingga peserta didik kurang menangkap materi pembelajaran yang sebenarnya dibutuhkan media sebagai alat peraga pembelajaran. Selain itu, terkadang dalam beberapa kesempatan, peserta didik mengidentikkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengantuk dan monoton sehingga peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, solusi yang efektif bagi keberhasilan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus secepatnya dilaksanakan. Salah satunya dengan media pembelajaran. Karena pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bukan hanya sekedar transfer ilmu semata, tetapi tranfer nilai-nilai agama yang menjadi dasar dari kehidupan manusia.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki bentuk, cara dan teknik yang beragam diantaranya adalah media *flip book*. *Flip book* merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 11 x 13 cm. Media ini bisa digunakan perindividu atau kelompok, tetapi hanya sampai 4-5 orang. Dengan bentuknya yang kecil, media ini dapat dibawa kemana-mana dan bisa dimasukkan ke kantong baju sehingga siswa bisa belajar dimanapun dan kapan pun dengan media *flip book* ini (Anwar : 2014).

Sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, media *flip book* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bandung?”

Masalah di atas dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book*?
3. Bagaimana kondisi akhir pemahaman belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book*?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan pembelajaran?
5. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Bandung. Adapun tujuan di atas dapat dirinci sebagai berikut untuk mengetahui:

1. Kondisi awal pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book*.

3. Kondisi akhir pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book*.
4. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan pembelajaran.
5. Efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia Pendidikan Agama Islam terutama dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book* menjadi salah satu media yang patut dipertimbangkan oleh calon guru PAI dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *flip book* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga temuan yang didapat mampu dikembangkan secara optimal dan menjadi penelitian lanjutan yang menghasilkan inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi guru PAI yaitu, menjadi gambaran penggunaan media pembelajaran *flip book* dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga inovasi penggunaan media pembelajaran yang menggugah minat siswa, menjadi suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Bagi peserta didik, yaitu memberikan pengalaman belajar yang lain melalui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- d. Bagi sekolah, yaitu untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui media pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut.
- e. Bagi Prodi IPAI, yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu berinovasi dan memiliki kreatifitas yang berkualitas dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat baik bagi pembelajaran sebagai calon guru PAI maupun di luar pembelajaran sebagai calon guru PAI.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II berisi Kajian Pustaka. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan “*the state of the art*” dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, yang meliputi: 1) Media Pembelajaran, 2) *Flip Book*, 3) Efektivitas, 4) Hasil Belajar Peserta didik, 6) Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Ketiga Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: 1) Lokasi Penelitian, 2) Populasi dan Sampel Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Definisi Operasional, 5) Instrumen Penelitian, 6) Prosedur Penelitian, 7) Teknik Pengumpulan Data, 8) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai kondisi awal pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, proses belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *flip book* dalam mengikuti mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kondisi akhir hasil pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *flip book*, efektivitas media pembelajaran *flip book* untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan yang merupakan penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran.